

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka dapat disimpulkan hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar peserta didik Kelas VIII di SMPN 8 Pariaman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Perhatian Orang Tua Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 8 Pariaman**

Berdasarkan kategori skor skala Perhatian Orang Tua bahwa peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Pariaman yang di jadikan sampel dibagi menjadi lima kategori yaitu tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Total Nilai Perhatian Orang Tua adalah 11218.00, skor terendah 105 dan skor tertinggi 164, mean untuk perhatian orang tua sebesar 145.00.

Dapat diuraikan bahwa dari 78 orang sampel peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Pariaman, 13 orang peserta didik dari keseluruhan yang menjadi sampel penelitian atau (15%) berada dikelas interval 105-120 yang termasuk pada kategori tidak baik, 28 orang peserta didik (34,67%) berada di kelas interval 121-136 yang termasuk pada kategori kurang baik, 10 orang peserta didik atau (10,33%) berada dikelas interval 137-152 yang termasuk pada kategori cukup baik, 19 orang peserta didik (22%) yang berada pada interval kelas 153-168 termasuk pada kategori baik dan 18

orang peserta didik (18%) yang berada di kelas interval 169-184 yang termasuk pada kategori sangat baik.

Dari keseluruhan uraian diatas dibagi kedalam lima kategori dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Pariaman banyak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua sehingga dikategorikan perhatian orang tua yang diperoleh peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Pariaman tergolong kurang baik dengan persentase 34,67%.

## **2. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 8 Pariaman**

Berdasarkan kategori skor skala Motivasi Belajar bahwa peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Pariaman yang di jadikan sampel dibagi menjadi lima kategori yaitu tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Total Nilai perhatian Orang Tua adalah 11886.00, skor terendah 101 dan skor tertinggi 180, mean untuk perhatian orang tua sebesar 140.00.

Dapat diuraikan bahwa dari 78 orang sampel peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Pariaman, 12 orang peserta didik dari keseluruhan yang menjadi sampel penelitian atau (12%) berada dikelas interval 101-116 yang termasuk pada kategori tidak baik, 30 orang peserta didik (46,67%) berada di kelas interval 117-132 yang termasuk pada kategori kurang baik, 10 orang peserta didik atau (10,33%) berada dikelas interval 133-148 yang termasuk pada kategori cukup baik, 15 orang peserta didik atau (20%) yang berada pada kelas interval 149-164 yang termasuk pada kategori baik

dan 11 orang peserta didik atau (11%) yang berada di kelas interval 165-180 yang termasuk pada kategori sangat baik.

Dari keseluruhan uraian diatas yang dibagi kedalam lima kategori dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Pariaman banyak yang kurang memiliki motivasi belajar sehingga dikategorikan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Pariaman tergolong kurang baik dengan persentase (46,67%).

### **3. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 8 Pariaman.**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Pariaman. Hal ini dapat dilihat dengan  $df = 76$  lebih mendekati angka 75, maka dilihat pada nilai koefisien 75, untuk signifikan  $1\% = 0,296$  dan  $5\% = 0,227$ . Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

Dari hasil pengolahan tampak bahwa  $r_{xy} = 0,312$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk signifikan  $1\% = 0,296$  dan untuk signifikan  $5\% = 0,227$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya dan memiliki taraf interpretasi korelasi pada taraf yang lemah atau kurang baik antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar peserta didik. Pada koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 8

Pariaman. Semakin tinggi perhatian orang tua yang didapatkan peserta didik maka semakin baik motivasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Pariaman.

Adapun Kontribusi perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dapat di ketahui melalui rumus : koefisien determinasi (KD).

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,312^2 \times 100 \% \\ &= 9,73 \% \end{aligned}$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$$r^2 = r_{xy}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat di simpulkan bahwa interpretasi perhatian orang tua ikut mempengaruhi motivasi belajar yang di peroleh peserta didik sebesar 9,73 % dan sisanya 90,27 % di pengaruhi oleh variabel lain, misalnya cara belajar, minat, kebiasaan belajar, kualifikasi guru, penyesuaian diri, pola asuh orang tua, perkembangan dan kematangan intelektual, sosial, moral dan lain-lain.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada:

1. Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat mengkondisikan aspek-aspek yang dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Pariaman salah satunya dengan

perhatian orang tua yang positif pada peserta didik, dan mampu mengarahkan, dan membimbing peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Pariaman.

2. Pada orang tua agar memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Pariaman yang melakukan kesalahan dan lalai dalam pelajarannya supaya mereka mendapatkan perhatian orang tua yang positif dengan cara memberikan arahan dan bimbingan yang dapat mendukung dan menunjang perhatian orang tua yang baik pada diri peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Peserta didik kelas VIII di SMPN 8 Pariaman agar selalu mendapatkan arahan dan bimbingan yang positif yaitu perhatian orang tua pada dirinya, karena pandangan terhadap diri sendiri dapat mempengaruhi motivasi belajar yang di peroleh.
4. Karena penelitian ini masih sangat terbatas, dan disarankan bagi para Peneliti selanjutnya, yang tertarik dengan pembahasan yang sama, untuk menggunakan variabel lain seperti kebiasaan belajar, penyesuaian diri, pola asuh orang tua, perkembangan dan kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sehingga lebih memperdalam dan memperluas batasan masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, akan memberikan informasi dan menambah pengetahuan dan keilmuan terutama bidang bimbingan dan konseling.